

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengendalian internal

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian internal

Pengendalian intern merupakan proses untuk mencapai efektif, ekonomis, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah, yang dipengaruhi oleh manajemen.

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan pengendalian internal, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:226) sebagai berikut :

“Pengendalian Internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian mengamankan aset, mengolah catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, mendorong efisiensi operasional, mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial serta mematuhi peraturan yang berlaku”.

Menurut Mulyadi (2014: 163), sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai berikut :

“Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun

dengan komputer.”

2.1.1.2 Komponen – Komponen Pengendalian Internal

Menurut Numalia Hasanah dan Achmad Fauzi (2016: 181) Struktur pengendalian intern mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Menthoring*)

Adapun penjelasan dari kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Control Environment merupakan menetapkan suasana suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dan orang-orangnya. Lingkungan Pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian intern lainnya, yang menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Risk Assesment merupakan pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activites*)

Control Activites merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Information and Communication merupakan pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Pemantauan (*Menthoring*)

Menthoring merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem pengendalian internal membutuhkan komponen-komponen yang saling berkaitan, karena pada dasarnya suatu sistem itu berkaitan satu sama lain oleh karena itu, sistem pengendalian internal akan berjalan maksimal apabila semua komponen di atas dijalankan dengan baik. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.1.3 Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Adapun beberapa fungsi sistem pengendalian internal dari para ahli salah satunya menurut Mulyadi (2014:163) mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi utama sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

1. “Menjaga kekayaan organisasi.

Apabila tidak dilindungi dengan suatu sistem pengendalian intern yang memadai, kekayaan fisik dapat dicuri, disalahgunakan, atau rusak tanpa disengaja. Demikian pula halnya dengan kekayaan fisik seperti

aktifitas usaha, dokumen-dokumen penting dan keandalan data akuntansi.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Agar dapat menyelenggarakan usahanya dengan baik, manajemen harus mempunyai informasi yang akurat. Berbagai informasi yang penting dibutuhkan untuk mengambil keputusan

3. Mendorong efisiensi.

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha, serta mencegah penggunaan sumber daya secara tidak terkendali.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Manajemen membuat berbagai materi dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern yang dimaksud untuk memastikan bahwa segala peraturan dan prosedur ini ditaati oleh personil perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem pengendalian internal, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal mempunyai peran penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Karena pengendalian intern melindungi aset perusahaan, menyediakan informasi yang akurat, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah sebagai berikut :

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80), adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”.

Adapun definisi sistem informasi akuntansi menurut Robert L. Hurt (2016:4) berikut:

“Accounting information system is a set interrelated activities, documents, and technologies designed to collect data, process it, and report information to a diverse group internal and external decision makes in organizations.”

“Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan, dokumen, dan teknologi yang saling terkait yang dirancang untuk mengumpulkan data, mengolahnya, dan melaporkannya sebagai informasi ke berbagai kelompok, juga digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak internal dan eksternal dalam organisasi”.

Kemudian pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:10), menyatakan bahwa:

“Accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It Includes people, procedures and instructions, data software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.”

“Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

2.1.2.2 Komponen – Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:207), adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Prosedur
5. Database dan Sistem Manajemen Database
6. Teknologi Jaringan Informasi

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *harddisk*, *memori*, *microprosesor*, *CD-ROM*, kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU*, dan peralatan I/O.

2. *Software* (perangkat lunak)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh *computer*. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : Sistem *Operasi Window*, *Linux*, *Unix*, *OS/2*, dan *FreeBSD*.
- b) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun

perangkat lunak sistem. Misalnya : *Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler* dan *Java*.

- c) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

3. *Brainware* (manusia)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian computer, seperti *Sistem Analis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User* dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem computer antara lain :

- a) *Analis sistem*, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program computer.
- b) *Programmer*, berperan menerjemahkan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan computer.
- c) *Operator* berfungsi menjalankan computer berdasarkan intruksi yang diberikan.

d) Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. Database dan Sistem Manajemen Database Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi, Jaringan komunikasi atau network adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari server, terminal, network card, switching hub, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN.

7. SPT (Sistem Pengolahan Transaksi)

merupakan prosedur atau urutan – urutan subsistem pengolahan transaksi untuk menunjang siklus transaksi tertentu dalam suatu aktivitas bisnis perusahaan. Pengolahan transaksi dapat berupa rangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan, pengiriman dan pemasukan data untuk disimpan atau diproses sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemakai.

2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:4), sistem informasi akuntansi memiliki fungsi yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun laporan melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi

guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.3 Nilai Informasi

2.1.3.1 Pengertian Nilai informasi

Menurut Sutabri Tata (2012:33) mendefinisikan bahwa :

“Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan”

Definisi yang senada juga dikemukakan oleh Ulric J. Gelinas, Jr. (2012:18):

“Information is data presented decision maker because it reduces uncertainty and increases knowledge about a particular area of concern”

“Informasi adalah data yang disajikan untuk membuat keputusan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pengetahuan tentang bidang tertentu yang menjadi perhatian”

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2018:4-5) yang ikut memberikan pendapatnya mengenai kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

“Informasi dikatakan bernilai ketika informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas. Karakteristik yang harus dipenuhi agar informasi tersebut dapat dikatakan berguna diantaranya adalah informasi tersebut harus relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi serta dapat diakses”.

2.1.3.2 Indikator Nilai Informasi

Adapun Indikator Nilai Informasi menurut menurut Romney dan Steinbart dalam Mulyani (2016:18) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Andal
4. Dapat dibandingkan

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Akurat, Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya
2. Tepat Waktu, Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.
3. Relevan, Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Lengkap, Artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

2.1.3.3 Fungsi Informasi

Menurut kasmir (2013:7) fungsi dari informasi keuangan sebagai berikut:

1. Kepatuhan dan Pengelolaan (*Compliance and Stewardship*)
2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*Accountability and Retrospective Reporting*)
3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*Planning and Authorization Information*)
4. Kelangsungan Organisasi (*Viability*)

5. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)
6. Sumber Fakta dan Gambaran (*Source of Facts and Figures*)
7. Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan *prediktif* dan *prospektif*, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, serta resiko dan ketidakpastian yang terkait”.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Adapun beberapa teori yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan, menurut Mahmudi (2010:27) menyatakan bahwa:

“Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal (SPI). Kualitas informasi laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah”.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh mulyadi (2010:163), yaitu sebagai berikut:

“Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas yaitu informasi yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan”.

Sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Dwi Putri (2017), hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Artinya, jika pengendalian intern meningkat maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik dengan hasil yaitu t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan karena laporan keuangan yang baik dihasilkan oleh sistem pengendalian internal yang baik.

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Adapun beberapa teori yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan, menurut Atyanto Mahatmyo (2014:9), menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pihak manajemen dapat menyediakan atau menyajikan informasi keuangan yang berkualitas yaitu informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dikatakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi keuangan, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak”.

Adapula pernyataan yang di ungkapkan oleh azhar susanto (2013:72), sebagai berikut:

“Data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan diolah secara harmonis menjadi informasi keuangan yang berkualitas oleh sistem informasi akuntansi yang merupakan kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain”.

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Rizki Ahmad Fauzi (2017:19), sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan fungsi kepengurusan manajemen dan mendukung kegiatan operasi perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan”.

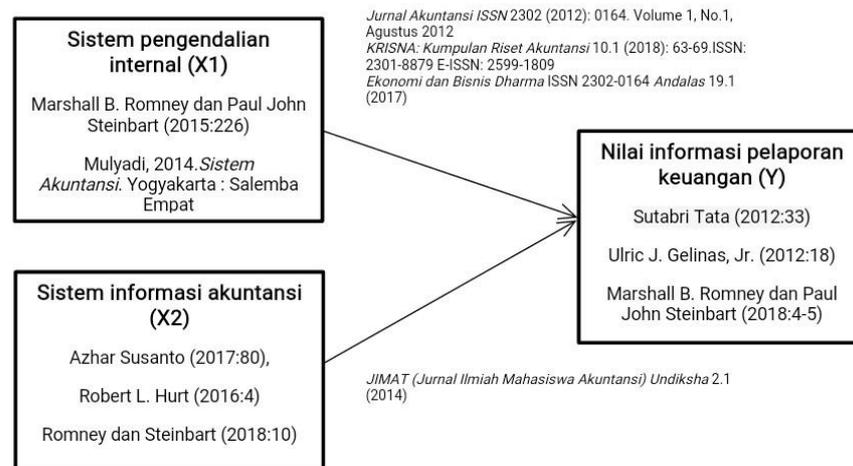
Adapula pernyataan yang diungkapkan oleh James A. Hall (2010:9), sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dengan menggunakan tiga subsistem yaitu proses transaksi untuk mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen bagi para pengguna, pelaporan keuangan dimana menghasilkan berbagai laporan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas serta sistem pelaporan manajemen yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan”.

Sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh safrida, nadirsyah dan usman (2010), untuk meyakinkan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan. Artinya, setiap dilakukan peningkatan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berarti, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh hanya meningkat 5% dijelaskan oleh pemanfaatan sistem informasi akuntansi

Dari hasil penelitian diatas, dapat di simpulkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H₁: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah

H₂ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah